

**THE EFFECTS OF GROUP COUNSELING SERVICES TO
IMPROVE PEERS CONFORMITY BEHAVIOUR OF
THE SCIENCE SECOND GRADE STUDENTS
OF SMAN 5 PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2014/2015**

Noli¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

E-mail: Nolinurfa02@gmail.com, Elni_Yakub@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com

No. Hp: 085264140116, 08127621880, 081365273952

Guidance and Counseling Program
Teacher Training and Education Faculty
University of Riau

Abstract: *The aims of the present study 1) To know the description of peers conformity behavior before group guidance services are given, 2) To know the implementation process of group guidance services for peers conformity behavior, 3) To know the description of peers conformity behavior after group guidance services are given. 4) To know the difference of peers conformity before and after group guidance services are given. 5) To determine the effect of group guidance to improve peers conformity behavior. The data collection that used is scale of peers conformity behavior. The subjects of the present study were administered to the students of science second grade students (XI IPA) of SMAN 5 Pekanbaru totaling 30 students. The samples was used purposive sampling technique. The description before giving peers conformity behavior are lower category by 46.66% and very low by 53.33%. The description after giving peers conformity behavior are high category by 56.66% and 43.33% for medium category. Based on the calculation of coefficients correlation between x_1 and x_2 is 0.53 and the determinant coefficient = 0.28 it means that donations the group guidance services for peers conformity behavior by 28%. So, we know that T_{count} greater than T_{table} with significance level of 5% ($25.16 > 2.000$) so that H_0 refused and H_0 accepted. It means that there is effect of group guidance services for improvement peers conformity behavior of science second grade students (XI IPA) of SMAN 5 Pekanbaru academic year 2014/2015.*

Keywords: *Group guidance services, Peers Conformity*

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN PERILAKU KONFORMITAS DENGAN
TEMAN SEBAYA PADA SISWA KELAS XI IPA
SMA NEGERI 5 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Noli¹, Elni Yakub², Zulfan Saam³

Email: Nolinurfa02@gmail.com, Elni_Yakub@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com

No. Hp: 085264140116, 08127621880, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui gambaran perilaku konformitas dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku konformitas dengan teman sebaya. 3) Untuk mengetahui gambaran perilaku konformitas dengan teman sebaya sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. 4) Untuk mengetahui perbedaan perilaku konformitas dengan teman sebaya sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. 5) Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku konformitas dengan teman sebaya. Alat pengumpulan data berupa skala perilaku konformitas dengan teman sebaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Gambaran perilaku konformitas dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori rendah sebesar 46,66% dan kategori sangat rendah sebesar 53,33%. Gambaran perilaku konformitas dengan teman sebaya setelah diberikan layanan bimbingan kelompok berada pada kategori tinggi sebesar 56,66% dan kategori sedang sebesar 43,33%. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara x_1 dan x_2 adalah sebesar 0,53 dan koefisien determinan = 0,28 hal ini berarti sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku konformitas dengan teman sebaya sebesar 28 %. Maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($25,16 > 2,000$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Konformitas Dengan Teman Sebaya

PENDAHULUAN

Setiap individu yang lahir di dunia unik, memiliki karakter dan sifat yang berbeda satu sama lain. Pada dasarnya manusia memiliki kesamaan fisik tetapi masing-masing punya sikap dan tindakan sebagai pembentuk pola perilaku khusus dirinya, juga memiliki peran-peran yang khas dalam lingkungan sosialnya. Pada setiap masanya, individu akan menemukan hal-hal baru dan pengalaman-pengalaman baru yang akan menuntunnya ke masa selanjutnya. Memasuki gerbang remaja, umunya baik remaja putra maupun remaja putri, ia merasa dirinya sudah besar dalam arti bukan kanak-kanak lagi. Oleh sebab itulah terkadang remaja susah diatur meskipun oleh orangtuanya sendiri. Ketika zaman berubah dengan cepat, remaja adalah salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus, mudah menerima sesuatu hal yang baru, unik dan menarik.

Berkaitan dengan hubungan sosial pada remaja, hampir seluruh waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Teman sebaya memegang peran penting dalam kehidupan remaja. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dibandingkan dengan orang tuanya karena pada saat ini remaja disibukkan dengan kegiatannya yang berada diluar rumah seperti rata-rata waktu mereka lebih banyak dihabiskan disekolah daripada dirumah. Remaja akan berinteraksi dengan teman sebayanya sehingga tercipta kenyamanan. Sebaliknya perilaku yang bertentangan dengan teman sebayanya dapat membuat remaja merasa terganggu atau kurang nyaman berada dilingkungan temannya.

Hal ini terbukti dari beberapa fenomena-fenomena yang ditemukan dilapangan dan hasil observasi seperti:

1. Kecenderungan untuk diterima oleh teman sebayanya sehingga meniru seperti perilaku kelompok teman seusianya.
2. Adanya rasa takut berbeda dengan orang lain.
3. Menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Mencari teman yang bisa sependapat dan sejalan dengan harapannya.
5. Menghindari penolakan oleh teman yang lain.
6. Memiliki rasa percaya yang besar kepada temannya.

Berdasarkan AUM Umum yang telah disebarkan di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru di bidang HSO diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Merasa diperhatikan, dibicarakan atau diperolokkan orang lain (25,38%).
2. Mengalami masalah karena ingin lebih terkenal atau lebih menarik, atau lebih menyenangkan bagi orang lain (32,99).
3. Tidak menyukai atau tidak disukai oleh seseorang (27,91) .
4. Tidak lincah atau kurang mengetahui tentang tata krama pergaulan (25,38).

Salah satu upaya untuk membantu mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, bimbingan konseling memiliki suatu layanan yaitu layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2004) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Setiap anggota untuk berpartisipasi aktif dan berbagai pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan ketrampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi. Menurut Tohirin (2011) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada siswa melalui kegiatan kelompok. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu

siswa untuk meningkatkan perilaku konformitas dengan teman sebaya, untuk itu layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa.

Dari hasil penelitian dan gejala-gejala yang sudah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian yang berjudul :”**Pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *pre eksperimen*. Desain penelitiannya adalah *one-group pretest-posttest*. Menurut Sugiyono (2012) bahwa pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan terdapat *posttest* sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum dengan keadaan sesudah diberikan perlakuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru yang berjumlah 197 siswa. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa. Alat pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) tentang perilaku konformitas dengan teman sebaya. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert yang berjumlah 25 item dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Tabel 1: Kisi-kisi Instrumen Konformitas Dengan Teman Sebaya

Variabel	Aspek	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Konformitas	Kekompakan	1,2,3,4,6,7,9	5,8,10	10
	Kesepakatan	12,13,14,16,18	11,15,17,19,	9
	Ketaatan	20,21,25	22,23,24	6
Jumlah				25

Sumber : Sears (dalam Nurani Wulandari A. 2014)

Uji Coba Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2007) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi nilai validitas, semakin valid instrumen tersebut digunakan di lapangan. Dari hasil uji coba instrumen didapatkanlah instrumen yang layak dan memenuhi kriteria dan syarat sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 16.0, pengambilan keputusan dapat dilihat dari kuesioner dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan r_{tabel} pada $n = 100$

dan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,195. Jika $r_{hitung} > 0,195$ maka item pernyataan itu dinyatakan valid dan jika $r_{tabel} < 0,195$ maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 2: Item Valid dan Tidak Valid

Item Valid	Item Tidak valid
3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,15,16,17,19,20,22, 23,24,26,27,28,32,33,34,35	1,2,11,14,18,21,25,29,30,31,36,37,38,39,40
Jumlah 25	15

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2007) instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Hal ini berarti bahwa menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil penelitian valid dan reliabel. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 25 butir item yang valid. Hasil pengujian SPSS for windows release 16,0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3: Tingkat Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.634	.661	25

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari 25 butir item menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,634 yang artinya derajat kemantapan instrumen yang digunakan sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

1. Untuk menentukan rentang skor dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah peneliti menggunakan rumus J. Supranto (2000).

$$C = \frac{x_n - x_i}{k}$$

Keterangan :

C = Perkiraan besarnya interval

x_n = Nilai ideal terbesar

x_i = Nilai ideal terkecil
 k = Banyak kelas

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono (2001).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable. Untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment dalam Sugiyono (2009).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel

$$x_1 = (x_1 - \bar{x}_1)$$

$$x_2 = (x_2 - \bar{x}_2)$$

4. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa, maka digunakanlah rumus uji test (t-test) dalam Sugiyono (2009).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$: Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$: Rata-rata sampel 2

S_1 : Simpang baku sampel 1

S_2 : Simpang baku sampel 2

S_1^2 : Varian sampel 1

S_2^2 : Varian sampel 2

- r : Korelasi antara dua sampel
 n_1 : Jumlah Sampel 1
 n_2 : Jumlah Sampel 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Perilaku Konformitas Dengan Teman Sebaya Sebelum Bimbingan Kelompok

Tabel 4: Perilaku Konformitas Dengan Teman Sebaya Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	101-125	0	0
2	Tinggi	82-100	0	0
3	Sedang	63-81	0	0
4	Rendah	44-62	14	44,66
5	Sangat Rendah	25-43	16	53,33

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 4, perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa 44,66% berada pada kategori rendah dan 53,33% berada pada kategori sangat rendah. Tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang.

Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Konformitas Dengan Teman Sebaya

Kelompok	Pertemuan	Aspek	Indikasi	Deskripsi
I	Pertemuan 1	Partisipasi kelompok	Setengah dari anggota	Partisipasi anggota mencapai setengah dari anggota dan hanya beberapa siswa yang masih malu-malu untuk ikut berpartisipasi.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Kegiatan ini sudah cukup dinamis karena setengah dari anggota aktif mengikuti jalannya BKP.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Interaksi anggota dalam kelompok sudah cukup aktif hanya saja masih banyak yang belum mengerti etika dalam berpendapat.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan hanya saja cenderung berisik karena banyak yang berebut

				untuk menyampaikan pendapatnya.
	Pertemuan 2	Partispasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Partisipasi anggota kelompok sudah hampir seluruh anggota .
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Masing-masing anggota tidak malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya.
		Interaksi kelompok	aktif	Interaksi kelompok dapat dikatakan aktif, hanya saja masih banyak yang tidak serius dalam penyampaianya.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan, hanya saja PK harus sering mengarahkan anggota kelompok untuk tetap serius.
	Pertemuan 3	Partispasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Seperti pertemuan sebelumnya, hampir seluruh anggota aktif dalam kegiatan BKP ini.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Dinamika kelompok pada pertemuan ini cukup dinamis karna anggota kelompok pada dasarnya adalah anak-anak yang aktif.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Interaksi kelompok pada pertemuan kali ini cukup aktif, hanya saja anggota kelompok masih kurang mengerti etika dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan, dan anggota kelompok sudah mulai bisa diarahkan untuk tidak terlalu berisik.
	Pertemuan 4	Partispasi kelompok	Seperempat anggota	Antusias anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan BKP ini terlihat menurun, karena anggota kelompok kurang memahami materi yang dibahas dalam kegiatan ini.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Karena para anggota kelompok kurang memahami materi yang dibahas, sehingga dinamika kelompok menjadi kurang hidup.
		Interaksi kelompok	Kurang aktif	Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini interaksi kelompok kurang aktif.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana dapat dikatakan cukup menyenangkan karena ada beberapa siswa yang aktif dalam bertanya.
	Pertemuan 5	Partispasi kelompok	Sebagian besar anggota	Hampir seluruh anggota ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan

		kelompok	menyenangkan	jalanya kegiatan BKP.
	Pertemuan 5	Partispasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Anggota kelompok terlihat tertib saat mengikuti kegiatan BKP.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Masih hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Kebanyakan siswa hanya berani menyampaikan pendapat hanya beberapa yang berani bertanya dan menjawab.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Siswa tidak jenuh disaat kegiatan berlangsung.
III	Pertemuan 1	Partispasi kelompok	Beberapa siswa	Hanya beberapa siswa yang terlihat berminat mengikuti kegiatan BKP ini.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Kegiatan sedikit monoton dan kaku
		Interaksi kelompok	Kurang aktif	Masih belum ada siswa yang berani untuk bertanya dikarenakan masih malu-malu jadi mesti ditunjuk dahulu.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Suasanakurang menyenangkan,dan masih banyak yang bermain-main
	Pertemuan 2	Partispasi kelompok	Seperempat anggota	Masih sama seperti sebelumnya, anggota keompok masih terlihat kurang berminat mengikuti kegiatan ini.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Dinamika kelompok belum terjadi pada pertemuan ini.
		Interaksi kelompok	Tidak aktif	Tidak terjadi interaksi didalam kelompok.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Banyak anggota kelompok yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan BKP ini.
	Pertemuan 3	Partispasi kelompok	Beberapa siswa	Partisipasi hanya dilakukan oleh beberapa siswa.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Hanya beberapa anggota saja yang berani menyampaikan pendapatnya.
		Interaksi kelompok	Tidak aktif	Interaksi kelompok masih belum terjadi.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Suasana kelompok masih tidak tenang karena banyak anggota kelompok yang tidak tenang dalam mengikuti kegiatan.
	Pertemuan 4	Partispasi kelompok	Setengah dari anggota	Partisipasi kelompok sudah mulai ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Walaupun sudah ada peningkatan dalam partisipasi kelompok, namun dinamika belum juga terjadi.

		Interaksi kelompok	Tidak aktif	Aktivitas bertanya belum terjadi, anggota kelompok hanya sebatas berani menyampaikan pendapatnya saja.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Anggota kelompok sudah mulai tenang dalam mengikuti kegiatan ini.
	Pertemuan 5	Partisipasi kelompok	Setengah dari anggota	Partisipasi anggota sudah mulai meningkat.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Dinamika kelompok mulai terbentuk pada pertemuan ini.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Anggota kelompok sudah mulai ada yang berani bertanya.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Anggota kelompok sudah mulai tenang dalam mengikuti kegiatan.

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Gambaran Perilaku Konformitas Dengan Teman Sebaya Sesudah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Tabel 5: Perilaku Konformitas Dengan Teman Sebaya Sebelum Diberikan Bimbingan Kelompok

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	101-125	0	0
2.	Tinggi	82-100	17	56,66
3.	Sedang	63-81	13	43,33
4.	Rendah	44-62	0	0
5.	Sangat Rendah	25-43	0	0
Jumlah			30	100

Sumber: Data Olahan Penelitian 2015

Berdasarkan tabel 5, maka ditemukan sebanyak 56,66% siswa berada pada kategori tinggi, 43,33% siswa berada pada kategori sedang. Tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.

Perbedaan Perilaku Konformitas Dengan Teman Sebaya Siswa Sebelum dan Sesudah Bimbingan Kelompok

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji t adalah tentang jumlah skor setiap siswa dari 30 orang siswa dalam menjawab skala perilaku konformitas dengan teman sebaya sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Diketahui:

$$s_1 = 10,19$$

$$s_1^2 = 103,92$$

$$s_2 = 9,78$$

$$s_2^2 = 95,76$$

$$\bar{X}_1 = 45,06$$

$$\bar{X}_2 = 89,6$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{45,06 - 89,6}{\sqrt{\frac{103,92}{30} + \frac{95,76}{30} - 2(0,53)\left(\frac{10,19}{\sqrt{30}}\right)\left(\frac{9,78}{\sqrt{30}}\right)}}$$

$$t = \frac{-44,54}{\sqrt{3,46 + 3,19 - 1,06(1,86)(1,78)}}$$

$$t = \frac{-44,54}{\sqrt{6,65 - 1,06(3,31)}}$$

$$t = \frac{-44,54}{\sqrt{6,65 - 3,50}}$$

$$t = \frac{-44,54}{1,77}$$

$$t = -25,16$$

Untuk uji dua pihak harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} , yaitu dari perhitungan “t” test, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 25,16 maka dengan dk :

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 30 + 30 - 2$$

$$dk = 58$$

Dengan dk = 58 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka $t_{tabel} = 2,000$. Maka dapat dilihat harga t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} pada taraf 5% ($25,16 > 2,000$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok artinya perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok lebih baik daripada sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Konformitas Dengan Teman Sebaya

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku konformitas dengan teman sebaya, maka terlebih dahulu dicari koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2)}}$$

$$r = \frac{1560,23}{\sqrt{(3013,71)(2777,20)}}$$

$$r = \frac{1560,23}{2893,03}$$

$$r = 0,53$$

Dari hasil koefisien korelasi maka baru bisa diketahui koefisien determinan sebagai berikut.

$$(r^2) = 0,53^2$$

$$= 0,28$$

Jadi, peningkatan perilaku konformitas dengan teman sebaya hanya 28% dipengaruhi oleh layanan bimbingan kelompok, sedangkan 72% lainnya dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain.

Dari hasil data uji korelasi dan determinan dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa adalah sebesar 28% sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel ataupun faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok ternyata sebagian besar siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

Sesudah diadakan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan perilaku konformitas dengan teman sebaya berdasarkan data yang telah diolah maka sebagian besar berada pada kategori tinggi dan sedang, tidak ada yang berada pada kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian melalui uji t diketahui bahwa hipotesis diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa kelas XI SMA Negeri 5 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2007) bahwa layanan bimbingan kelompok bukan berarti membimbing kelompok, melainkan suatu layanan terhadap sejumlah klien (siswa) sebagai anggota kelompok agar setiap klien (klien) memperoleh manfaat tertentu. Artinya layanan bimbingan kelompok dapat membantu memberikan

informasi bermanfaat kepada siswa sehingga dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan. Sehingga layanan bimbingan kelompok tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Nurani Wulandari A (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konformitas dan pemahaman agama terhadap perilaku seksual. Hasil penelitian oleh Endah Meilinda (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja. Hasil penelitian oleh Levianti (2008) yang menyatakan bahwa konformitas dapat membantu mengurangi terjadinya *bullying* apabila figur otoritas, populer, atau signifikan memiliki sikap negatif terhadap *bullying*, sehingga anggota di sekitarnya akan turut bersikap negatif terhadap *bullying*. Dengan demikian, konformitas dapat dimanfaatkan juga untuk mengatasi *bullying*. Hasil penelitian oleh Maukar (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi pula perilaku *brand loyalty*. Hasil penelitian oleh Praditya Indrayana dan Fabiola Hendrati (2013) yang menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kecerdasan emosional dan konformitas kelompok teman sebaya dengan konsep diri remaja.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Perilaku konformitas dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, lebih dari separuh berada pada kategori sangat rendah dan hampir separuh berada pada kategori rendah.
2. Dalam proses pelaksanaan bimbingan kelompok menunjukkan adanya kemajuan pada setiap pertemuan seperti lebih kompak diantara sesama teman, apabila mengalami masalah diselesaikan bersama, menghargai pendapat teman, dan tidak memilih dalam berteman.
3. Perilaku konformitas dengan teman sebaya sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, lebih dari separuh berada pada kategori tinggi, hampir separuh berada pada kategori sedang, tidak ada yang berada dikategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah.
4. Terdapat perbedaan yang lebih baik antara perilaku konformitas dengan teman sebaya sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok.
5. Layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perilaku konformitas dengan teman sebaya.

Rekomendasi

1. Kepada pihak sekolah SMA Negeri 5 Pekanbaru agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam meningkatkan perilaku konformitas dengan teman sebaya.

2. Kepada guru BK di SMA Negeri 5 Pekanbaru hendaknya terus melaksanakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam meningkatkan perilaku konformitas dengan teman sebaya di sekolah dan mengembangkan potensi diri siswa di dalam dinamika kelompok.
3. Selanjutnya temuan penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku konformitas dengan teman sebaya siswa. Kepada para siswa SMA Negeri 5 Pekanbaru dapat mengikuti dan menerima dengan baik dalam proses pemberian layanan tersebut.
4. Kepada siswa untuk tidak memandang remeh terhadap pelajaran BK yang ada di sekolah dan bersedia mengikuti bimbingan kelompok.
5. Kepada peneliti yang akan datang dapat melakukan penelitian mengenai perilaku konformitas dengan variabel yang berbeda, seperti Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatan Perilaku konformitas Remaja Putri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Dra. Hj. Elni Yakub, MS dan Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Endah Meilinda. 2013. Hubungan antara penerimaan diri dan konformitas terhadap intensi merokok pada remaja di SMK Istiqomah Muhamdiyyah 4 Samarinda. *Jurnal Psikologi Fisip Unmul*. Vol. 1, No. 1 (2013)
- Levianti. 2008. Konformitas dan bullying pada siswa. *Jurnal Psikologi*. Vol. 6, No 1 (2008)
- Maukar. 2013. Hubungan konformitas remaja dan identitas sosial dengan *Bran Loyalty* pada merk starbucks coffe. *Jurnal ilmiah mahasiswa universitas surabaya*. Vol. 2, No. 2 (2013)
- Nurani Wulandari A. 2014. Pengaruh konformitas dan pemahaman agama terhadap perilaku seksual pada siswa MAN 2 Samarinda. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2, No. 2 (2014)
- Praditya Indrayana dan Fabiola Hendrati. 2013. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 2, No. 3 (2013)
- Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka cipta. Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta